



# Pengaruh Skeptisme Profesional, Risiko Audit, dan Ketaatan Prosedur Terhadap Tanggung Jawab Auditor Atas Kecurangan

Ahmad Ali Akbar<sup>1\*</sup>, M. Adrian Muluk<sup>2</sup>

<sup>12</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email: amd.aliakbar007@gmail.com<sup>1</sup>, adrian.muluk@yahoo.com<sup>2</sup>

Alamat: Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan 15419

Korespondensi penulis: amd.aliakbar007@gmail.com

**Abstract.** *This study aims to examine whether there is an influence of Professional Skepticism, Audit Risk, and Compliance with Procedures on Auditor's Responsibility for Fraud. The population in this study were auditors who worked at KAP in South Jakarta. The number of samples in this study were 100 respondents. The sampling technique uses nonprobability sampling method. The research method used is quantitative with primary data sources. The method of data analysis uses multiple linear regression analysis with SPSS version 25. The results of this study provide empirical evidence that partially professional skepticism has a positive and significant effect on auditor's responsibility for fraud, audit risk hasn't effect on auditor's responsibility for fraud, and compliance with procedures has a positive and significant effect on auditor's responsibility for fraud.*

**Keywords:** *Professional Skepticism, Audit Risk, Compliance with Procedures, and Auditor's Responsibility for Fraud.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh skeptisme profesional, risiko audit, dan ketaatan prosedur terhadap tanggung jawab auditor atas kecurangan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Selatan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode nonprobability sampling. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan sumber data berupa data primer. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti secara empiris bahwa secara parsial variabel skeptisme profesional berpengaruh positif dan signifikan, risiko audit tidak berpengaruh dan ketaatan prosedur berpengaruh positif dan signifikan terhadap tanggung jawab auditor atas kecurangan.

**Kata kunci:** Skeptisme Profesional, Risiko Audit, Ketaatan Prosedur, Tanggung Jawab Auditor Atas Kecurangan.

## LATAR BELAKANG

Indonesia menempati peringkat ke-115 negara terkorup di dunia dengan skor 34/100 berdasarkan Corruption Perception Index 2022 dari Transparency International, dan data Indonesia Corruption Watch (ICW) menunjukkan tren peningkatan penindakan kasus korupsi dalam dua tahun terakhir, di mana pada 2022 tercatat 579 kasus dengan kerugian negara Rp 42,747 triliun dan pada 2023 meningkat menjadi 791 kasus dengan kerugian Rp 28,4 triliun (Valérian, 2024).

Tingginya kasus korupsi, terutama di sektor pemerintahan, menuntut auditor pemerintah untuk terus meningkatkan kompetensi dan menemukan metode deteksi fraud yang efektif (Prasetya et al., 2023), sebagaimana terlihat pada kasus PT Garuda Indonesia dan Wanaartha Life yang menunjukkan lemahnya peran auditor dalam mengidentifikasi dan mencegah kecurangan laporan keuangan (Kusumawaty & Hari, 2022; Djamil, 2023; Kurniawan & Kurniawati, 2024).

Berdasarkan Standar Audit (SA) 240 Revisi (2021), auditor bertanggung jawab untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material akibat kecurangan maupun kesalahan, sehingga muncul urgensi untuk meneliti efektivitas pelaksanaan tanggung jawab tersebut, khususnya terkait tiga faktor utama: skeptisme profesional, risiko audit, dan ketaatan prosedur (Kurniawan & Kurniawati, 2024; Pratiwi & Rohman, 2021; SA 315 Revisi, 2024).

Penelitian ini menggunakan fraud hexagon theory sebagai dasar karena merupakan pengembangan terbaru dari teori fraud (Leon, 2023), dengan tujuan menilai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dapat menurunkan kepercayaan publik (Mukaromah & Budiwitjaksono, 2021).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa skeptisme profesional, risiko audit, dan prosedur audit berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor atas kecurangan, namun sebagian besar penelitian sebelumnya belum menggunakan teori yang tepat, indikator dan dimensi yang jelas, serta kasus dan objek penelitian yang relevan dan terbaru, sehingga penelitian ini hadir dengan kebaruan menggunakan fraud hexagon theory, objek

penelitian di Jakarta Selatan, dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperkuat kontribusi terhadap literatur.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Teory Fraud Hezagon (*Fraud Hexagon Theory*)**

Kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang telah diidentifikasi dalam sejumlah model, dimulai dari fraud triangle theory oleh Cressey (1953) yang mencakup tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Model ini kemudian berkembang menjadi fraud diamond theory dengan penambahan elemen kapabilitas (Wolfe & Hermanson, 2004), lalu menjadi fraud pentagon theory dengan tambahan unsur ego (Crowe Howarth, 2012), hingga akhirnya menjadi fraud hexagon theory oleh Vousinas (2016) yang meliputi stimulus, kapabilitas, kolusi, kesempatan, rasionalisasi, dan ego (Agustin et al., 2022).

### **2. Kecurangan**

Definisi fraud atau kecurangan bervariasi tergantung pada situasi, namun menurut International Standards on Auditing (ISA 240), fraud adalah perbuatan yang direncanakan oleh individu di antara manajemen, pihak tata kelola, karyawan, atau pihak ketiga untuk memperoleh keuntungan secara tidak benar atau melanggar hukum (Febriandani & Utomo, 2022). Auditor, sebagai pihak yang dipercaya masyarakat, dituntut mampu memberikan layanan maksimal serta memiliki keahlian dalam mengenali dan mengidentifikasi karakteristik penyimpangan dalam laporan keuangan.

### **3. Tanggung Jawab Editor**

Menurut Standar Audit (SA) 240 (2021), auditor bertanggung jawab memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material akibat kecurangan maupun kesalahan, meskipun selalu ada risiko bawaan bahwa beberapa kesalahan tidak terdeteksi. Selain itu, peraturan atau ketentuan etika yang relevan dapat mewajibkan auditor melakukan prosedur tambahan, termasuk menindaklanjuti serta mengomunikasikan ketidakpatuhan terhadap peraturan. Secara keseluruhan, auditor memegang tanggung jawab signifikan dalam mendeteksi kecurangan dalam audit laporan keuangan (Ndruru et al., 2024).

### **4. Skeptisme Profesional**

Menurut SA 240 revisi (2021), auditor harus mempertahankan skeptisisme profesional sepanjang audit dengan selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit, meskipun ada kepercayaan terhadap integritas manajemen. Sikap ini penting agar auditor tidak mudah menerima informasi mentah dan dapat mendeteksi potensi kecurangan, seperti yang ditekankan oleh AICPA, SPAP, dan Subiyanto (2022). Dalam kaitannya dengan Fraud Hexagon, skeptisisme profesional membantu auditor mengidentifikasi dan merespons enam elemen risiko kecurangan (pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, dan collusion), memperdalam prosedur audit, serta memperkuat mekanisme pertahanan auditor dalam menjaga integritas dan keandalan laporan keuangan.

## **5. Risiko Audit**

Tujuan DE SA 315 Revisi (2024) adalah agar auditor dapat mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material, baik akibat kecurangan maupun kesalahan, sehingga dapat merancang respons audit yang sesuai. Dalam perencanaan audit, auditor harus mempertimbangkan risiko audit, yaitu kemungkinan auditor gagal mendeteksi salah saji material (Handayani & Yuniati, 2022). Teori Fraud Hexagon memperkuat pemahaman tentang risiko audit dengan mengidentifikasi enam elemen penyebab kecurangan (pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, dan collusion) yang memengaruhi risiko salah saji material, risiko bawaan, pengendalian, dan deteksi. Pemahaman mendalam atas elemen-elemen ini membantu auditor menyesuaikan prosedur audit untuk mendeteksi kecurangan secara lebih efektif dan memperoleh bukti yang memadai, sehingga Fraud Hexagon menjadi kerangka konseptual penting dalam penilaian dan pengelolaan risiko audit.

## **6. Ketaatan Prosedur**

Tekanan ketaatan merupakan bagian dari tekanan sosial yang dihadapi individu, terutama ketika harus mematuhi perintah pimpinan meskipun bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku, dan dalam konteks audit, tekanan ini dapat memengaruhi independensi auditor saat memenuhi tuntutan klien atau atasan (Theotama & Syahputra, 2023). Ketaatan prosedur mencerminkan konsistensi auditor dalam menjalankan tahapan audit sesuai standar profesional, yang dalam kaitannya dengan fraud hexagon, menjadi kunci dalam mengantisipasi dan menanggapi faktor pemicu kecurangan, seperti lemahnya

pengawasan internal, arogansi, dan kompetensi manajemen. Ketidaktaatan prosedur dapat meningkatkan risiko tidak terdeteksinya kecurangan yang dipicu tekanan dan kebutuhan personal, sehingga fraud hexagon menegaskan pentingnya kepatuhan auditor terhadap prosedur sebagai mekanisme pencegahan dan deteksi terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

## **7. Hipotesis**

### **a) Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan**

Skeptisisme profesional merupakan sikap kritis yang penting bagi auditor dalam menilai keandalan asersi dan bukti audit, sehingga auditor dapat memastikan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh (Rafnes, 2020). Sejalan dengan Fraud Hexagon Theory yang dikembangkan oleh Vouras (2019) dengan menambahkan elemen collusion sebagai faktor pemicu fraud penerapan skeptisisme profesional memungkinkan auditor lebih peka terhadap berbagai faktor penyebab kecurangan, termasuk kolusi, kompetensi pelaku, arogansi manajemen, dan dorongan ego. Hasil penelitian Pratiwi & Rohman (2021) serta Putri et al. (2020) menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor atas kecurangan, di mana sikap skeptis tidak hanya mencegah auditor terjebak dalam kepercayaan berlebihan terhadap manajemen, tetapi juga mendorong auditor untuk menilai kewajaran informasi secara kritis serta memastikan pengumpulan bukti audit yang relevan dan andal.

H1: Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Auditor

### **b) Pengaruh Risiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan**

Auditor berperan penting dalam memberikan panduan terkait hal-hal krusial, kondisi keuangan, serta prinsip akuntansi guna mengidentifikasi risiko yang mungkin timbul selama proses audit, di mana risiko audit terjadi ketika informasi tidak dicatat dengan benar sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan fakta penting (Juliyanti, 2022; Khairunnisa, 2022). Fraud Hexagon Theory yang dikembangkan oleh Vouras (2019) menyoroti pentingnya elemen collusion sebagai salah satu pemicu utama kecurangan, khususnya dalam kejahatan keuangan yang melibatkan kerjasama antar pelaku. Meskipun belum ada penelitian terdahulu yang secara langsung membahas hubungan antara risiko audit dan tanggung jawab auditor atas kecurangan, penilaian

risiko audit yang menyeluruh dapat membuktikan bahwa auditor telah menjalankan tanggung jawab profesionalnya sesuai standar, sehingga dapat menjadi dasar pembelaan jika kecurangan tidak terdeteksi (Sandy & Januarti, 2022). Oleh karena itu, pemahaman risiko audit yang terintegrasi dengan Fraud Hexagon Theory memperkuat akuntabilitas auditor, meningkatkan kualitas audit, dan melindungi auditor dari risiko litigasi atas kecurangan yang tersembunyi.

H2: Risiko Audit berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan

### **c) Pengaruh Ketaatan Prosedur Terhadap Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan**

Auditor bertanggung jawab merancang prosedur audit untuk memastikan kebenaran dan keadilan laporan keuangan, serta menjaga independensi dalam mendeteksi kecurangan meskipun masa perikatan dengan klien cukup lama (Pratiwi & Rohman, 2021). Fraud Hexagon Theory yang dikembangkan oleh Vousinas (2019) menekankan pentingnya collusion sebagai faktor utama dalam kejahatan keuangan yang kompleks. Meski belum ada penelitian yang spesifik mendukung hipotesis ketaatan prosedur terhadap tanggung jawab auditor atas kecurangan, ketaatan pada prosedur audit merupakan kewajiban yang memperkuat akuntabilitas auditor dan menjadi dasar pembelaan bila terjadi kecurangan, selama prosedur telah dijalankan secara konsisten dan sesuai standar (Theotama & Syahputra, 2023). Dengan demikian, ketaatan terhadap prosedur audit tidak hanya memenuhi persyaratan formal, tetapi juga menunjukkan komitmen auditor dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan, serta menegaskan peran auditor sebagai pengawas independen yang menjaga integritas laporan keuangan melalui integrasi pemahaman terhadap Fraud Hexagon Theory.

H3: Ketaatan Prosedur berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, di mana data primer dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Pendekatan ini memungkinkan pengukuran data dan analisis statistik objektif guna menjelaskan, menganalisis, serta mengontrol gejala yang diteliti berdasarkan tanggapan responden.

## 1. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada auditor di KAP wilayah Jakarta Selatan, di mana setiap KAP menerima 10 kuesioner yang harus dikembalikan dalam waktu satu minggu. Responden diminta memilih jawaban sesuai persepsi pada kuesioner ber-skala Likert 4 point, yang tidak menyediakan opsi netral sehingga mendorong respons yang lebih tegas (Kusmaryono et al., 2022). Skala 1 hingga 4 merepresentasikan tingkat persetujuan dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju, dan format kuesioner ini dipilih karena kemudahan dan efisiensi waktu dalam pengisian.

## 2. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisa program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 25.0. SPSS merupakan aplikasi yang digunakan untuk menganalisa data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik. Metode analisis data menggunakan uji analisis deskriptif, uji kelayakan instrumen, uji asumsi klasik, uji determinan *R square*, uji analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a) Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskripsi variable dari 85 responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel**

| Descriptive Statistics |       |                |    |
|------------------------|-------|----------------|----|
|                        | Mean  | Std. Deviation | N  |
| Tanggung Jawab Auditor | 42,12 | 5,417          | 85 |
| Skeptisme Profesional  | 40,55 | 5,869          | 85 |
| Risiko Audit           | 31,36 | 10,069         | 85 |
| Ketaatan Prosedur      | 41,89 | 5,774          | 85 |

Sumber output SPSS, 2025

Berdasarkan data dari 85 responden, rata-rata tanggung jawab auditor atas kecurangan sebesar 42,12 dengan standar deviasi 5,417, menunjukkan kecenderungan setuju bahwa auditor bertanggung jawab mencegah kecurangan, meskipun terdapat keragaman penilaian yang masih wajar. Skeptisme profesional memiliki rata-rata 40,55 dan standar deviasi 5,869, yang mengindikasikan penilaian positif dan relatif homogen dari responden. Risiko audit menunjukkan rata-rata 31,36 dengan standar deviasi 10,069, menandakan pemahaman auditor yang rendah terkait risiko audit serta adanya variasi persepsi. Sementara itu, ketaatan prosedur memiliki nilai rata-rata 41,89 dengan standar deviasi 5,774, yang menunjukkan adanya kesamaan pandangan antar responden mengenai pentingnya ketaatan prosedur.

## b) Uji Kelayakan Instrumen

### Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dan r-tabel pada degree of freedom (df) = n-2, yaitu 83 (n=85), sehingga r-tabel sebesar 0,1796. Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics Version 25, instrumen dinyatakan valid jika r-hitung > 0,1796, dan seluruh butir pernyataan pada kuesioner memenuhi syarat tersebut sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

**Tabel 3. Uji Validitas Data Skeptisme Profesional**

| Uji Validitas |                 |          |   |         |            |
|---------------|-----------------|----------|---|---------|------------|
| No            | Item Pertanyaan | r-hitung |   | r-table | Keterangan |
| 1             | SP1             | 0,776    | > | 0,1796  | Valid      |
| 2             | SP2             | 0,583    | > | 0,1796  | Valid      |
| 3             | SP3             | 0,688    | > | 0,1796  | Valid      |
| 4             | SP4             | 0,411    | > | 0,1796  | Valid      |
| 5             | SP5             | 0,804    | > | 0,1796  | Valid      |
| 6             | SP6             | 0,850    | > | 0,1796  | Valid      |
| 7             | SP7             | 0,807    | > | 0,1796  | Valid      |
| 8             | SP8             | 0,349    | > | 0,1796  | Valid      |
| 9             | SP9             | 0,361    | > | 0,1796  | Valid      |
| 10            | SP10            | 0,440    | > | 0,1796  | Valid      |
| 11            | SP11            | 0,850    | > | 0,1796  | Valid      |
| 12            | SP12            | 0,776    | > | 0,1796  | Valid      |

Sumber output SPSS, 2025

Hasil uji validitas pada variabel Skeptisme Profesional (X1) menunjukkan seluruh item memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, menandakan korelasi yang kuat dan signifikan dengan total skor, sehingga seluruh item, termasuk SP9 yang memiliki korelasi terendah (0,361), dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1 Uji Validitas Resiko Audit**

| Uji Validitas |                 |          |   |         |            |
|---------------|-----------------|----------|---|---------|------------|
| No            | Item Pertanyaan | r-hitung |   | r-table | Keterangan |
| 1             | RA1             | 0,613    | > | 0,1796  | Valid      |
| 2             | RA2             | 0,726    | > | 0,1796  | Valid      |
| 3             | RA3             | 0,667    | > | 0,1796  | Valid      |
| 4             | RA4             | 0,446    | > | 0,1796  | Valid      |
| 5             | RA5             | 0,575    | > | 0,1796  | Valid      |
| 6             | RA6             | 0,656    | > | 0,1796  | Valid      |
| 7             | RA7             | 0,549    | > | 0,1796  | Valid      |
| 8             | RA8             | 0,649    | > | 0,1796  | Valid      |
| 9             | RA9             | 0,447    | > | 0,1796  | Valid      |
| 10            | RA10            | 0,488    | > | 0,1796  | Valid      |
| 11            | RA11            | 0,667    | > | 0,1796  | Valid      |
| 12            | RA12            | 0,447    | > | 0,1796  | Valid      |

Sumber output SPSS, 2025

Hasil uji validitas pada variabel Risiko Audit (X2) menunjukkan seluruh item memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, menandakan korelasi yang kuat dan signifikan dengan total skor. Semua item, termasuk RA4 yang memiliki korelasi terendah (0,446), dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.2 Uji Validitas Ketaatan Prosedur**

| Uji Validitas |                 |          |   |         |            |
|---------------|-----------------|----------|---|---------|------------|
| No            | Item Pertanyaan | r-hitung |   | r-table | Keterangan |
| 1             | KP1             | 0,637    | > | 0,1796  | Valid      |
| 2             | KP2             | 0,476    | > | 0,1796  | Valid      |
| 3             | KP3             | 0,574    | > | 0,1796  | Valid      |
| 4             | KP4             | 0,712    | > | 0,1796  | Valid      |
| 5             | KP5             | 0,559    | > | 0,1796  | Valid      |
| 6             | KP6             | 0,782    | > | 0,1796  | Valid      |
| 7             | KP7             | 0,535    | > | 0,1796  | Valid      |

|    |      |       |   |        |       |
|----|------|-------|---|--------|-------|
| 8  | KP8  | 0,698 | > | 0,1796 | Valid |
| 9  | KP9  | 0,513 | > | 0,1796 | Valid |
| 10 | KP10 | 0,670 | > | 0,1796 | Valid |
| 11 | KP11 | 0,670 | > | 0,1796 | Valid |
| 12 | KP12 | 0,353 | > | 0,1796 | Valid |

Sumber output SPSS, 2025

Hasil uji validitas pada variabel Ketaatan Prosedur (X3) menunjukkan seluruh item memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, termasuk KP12 yang terendah (0,353), sehingga semua item dinyatakan valid, berkorelasi signifikan, dan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3 Uji Validitas Auditor Atas Kecurangan**

| Uji Validitas |                 |          |   |         |            |
|---------------|-----------------|----------|---|---------|------------|
| No            | Item Pertanyaan | r-hitung |   | r-table | Keterangan |
| 1             | TJA1            | 0,706    | > | 0,1796  | Valid      |
| 2             | TJA2            | 0,344    | > | 0,1796  | Valid      |
| 3             | TJA3            | 0,643    | > | 0,1796  | Valid      |
| 4             | TJA4            | 0,440    | > | 0,1796  | Valid      |
| 5             | TJA5            | 0,554    | > | 0,1796  | Valid      |
| 6             | TJA6            | 0,834    | > | 0,1796  | Valid      |
| 7             | TJA7            | 0,346    | > | 0,1796  | Valid      |
| 8             | TJA8            | 0,798    | > | 0,1796  | Valid      |
| 9             | TJA9            | 0,834    | > | 0,1796  | Valid      |
| 10            | TJA10           | 0,643    | > | 0,1796  | Valid      |
| 11            | TJA11           | 0,769    | > | 0,1796  | Valid      |
| 12            | TJA12           | 0,731    | > | 0,1796  | Valid      |

Sumber output SPSS, 2025

Hasil uji validitas pada variabel Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan (Y) menunjukkan seluruh item memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga semua pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian, termasuk TJA2 yang memiliki korelasi terendah namun masih di atas batas validitas.

### Uji Realibilitas

**Tabel 4, Hasil Uji Realibilitas**

| Variabel                   | Cronbach's Alpha | N of Item | Keterangan |
|----------------------------|------------------|-----------|------------|
| Skeptisme Profesional (X1) | 0,866            | 12        | Reliable   |

|                                            |       |    |          |
|--------------------------------------------|-------|----|----------|
| Risiko Audit (X2)                          | 0,819 | 12 | Reliable |
| Ketaatan Prosedur (X3)                     | 0,840 | 12 | Reliable |
| Tanggung Jawab Auditor Atas Kecurangan (Y) | 0,876 | 12 | Reliable |

Sumber output SPSS, 2025

Tabel 4 menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,7, menandakan instrumen penelitian ini reliabel dan mampu menghasilkan data yang konsisten jika diuji ulang.

### c) Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dengan menggunakan metode tersebut

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov Test**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                                  |                | 85                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | 0,0000000               |
|                                                    | Std. Deviation | 1,73087546              |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | 0,077                   |
|                                                    | Positive       | 0,067                   |
|                                                    | Negative       | -0,077                  |
| Test Statistic                                     |                | 0,077                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber output SPSS, 2025

Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig. 0,200 ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                       |                         |       |
|---------------------------|-----------------------|-------------------------|-------|
| Model                     |                       | Collinearity Statistics |       |
|                           |                       | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)            |                         |       |
|                           | Skeptisme Profesional | 0,326                   | 3,064 |
|                           | Risiko Audit          | 0,899                   | 1,112 |
|                           | Ketaatan Prosedur     | 0,309                   | 3,238 |

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Auditor

Sumber output SPSS, 2025

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model regresi dan setiap variabel independen dapat berkontribusi secara independen.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan memastikan varians residual konstan (homoskedastisitas) pada model regresi. Jika titik-titik pada grafik residual menyebar acak tanpa pola tertentu, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi dinyatakan baik.

#### **d) Uji Hipotesis**

#### **Pengaruh Skeptisme Profesional (X1) Terhadap Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan (Y)**

Dari hasil perhitungan uji t, diketahui bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $4,935 > 1,99006$ ) dengan nilai signifikan dari variabel Skeptisme Profesional (X1) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan Ho ditolak, artinya bahwa variabel Skeptisme Profesional (X1) berdampak positif dan signifikan terhadap variabel Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan (Y).

## **Pengaruh Risiko Audit (X2) Terhadap Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan (Y)**

Dari hasil perhitungan uji t, diketahui bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $-3,494 < 1,99006$ ) dengan nilai signifikan dari variabel Ketaatan pada Kode Etik (X2) sebesar  $0,001 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya bahwa variabel Risiko Audit (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan (Y).

## **Pengaruh Ketaatan Prosedur (X3) Terhadap Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan (Y)**

Dari hasil perhitungan uji t, diketahui bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $10,952 > 1,99006$ ) dengan nilai signifikan dari variabel Sistem Pengendalian Mutu (X2) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya bahwa variabel Ketaatan Prosedur (X3) berdampak positif dan signifikan terhadap variabel Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan (Y).

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa Skeptisme Profesional (X1) dan Ketaatan Prosedur (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Tanggung Jawab Auditor (Y), sedangkan Risiko Audit (X2) tidak berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Auditor (Y). Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik harus memperhatikan ketiga faktor ini untuk meningkatkan tanggung jawab auditor atas kecurangan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini membuktikan bahwa Skeptisme Profesional dan Ketaatan Prosedur berpengaruh signifikan terhadap Tanggung Jawab Auditor atas Kecurangan, sedangkan Risiko Audit tidak berpengaruh signifikan. Dengan Adjusted  $R^2$  sebesar 89,4%, variasi tanggung jawab auditor dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut. Dalam kerangka Fraud Hexagon Theory, temuan ini menegaskan pentingnya sikap profesional dan kepatuhan prosedural auditor dalam mendeteksi dan menangani potensi kecurangan, sedangkan persepsi risiko audit saja belum cukup mendorong pelaksanaan tanggung

jawab secara optimal. Hasil penelitian ini memperkuat peran faktor perilaku dan prosedural auditor dalam pelaksanaan audit forensik serta menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih integratif daripada hanya mengandalkan penilaian risiko audit.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji dan syukur aku panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kemudahan, kesehatan, dan kekuatan sehingga aku dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tanpa izin, ridho, dan pertolongan dari-Nya, mustahil aku dapat melewati setiap tantangan selama proses ini. Shalawat serta salam juga aku haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Dengan penuh rasa syukur, karya ini aku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, ayahku Ahmad Busyiri dan ibuku Lisanoven, yang selalu mendoakanku tiada henti, memberikan nasihat dan semangat di setiap langkah, serta berjuang tanpa lelah demi keberhasilanku. Terima kasih juga aku sampaikan kepada adikku, Ahmad Risyad Ilhamsyah, yang selalu menjadi penyemangat dan pelengkap dalam perjalanan hidupku. Aku sangat bersyukur memiliki keluarga kecil yang selalu mendukung dan memberikan dorongan, sehingga aku mampu bertahan dan menyelesaikan setiap tantangan yang ada. Akhir kata, aku berharap hasil dari perjuanganku ini dapat bermanfaat bagi diriku, keluarga, dan siapa pun yang membutuhkan. Semoga karya ini menjadi amal shaleh dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta. Terima kasih Ya Allah, atas segala karunia dan kesempatan yang Engkau berikan meskipun perjalanan ini tidak selalu mudah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Agustin, M. D., Yufantria, F., & Ameraldo, F. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Journals of Economics and Business*, 2(2), 47–62. <https://doi.org/10.33365/jeb.v2i2.137>
- Darwin, M. (2021). Quantitative approach research method.
- Djamil, N. (2023). Pelanggaran Prinsip Etika Audit dalam Dysfunctional Audit Behavior: Violation of Audit Ethics Principles in Dysfunctional Audit Behavior. *JAAMTER: Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi*, 1(3), 164–177.
- Elisabeth, D. M., & Simanjuntak, W. A. (2020). Analisis Review Pendeteksian

- Kecurangan (Fraud). *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol4no1.pp9-18>
- Febriandani, M. S., & Utomo, D. C. (2022). Systematic Literature Review: Penyebab Kecurangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(September 2019), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Handayani, E. L., & Yuniati, T. (2022). Pengaruh Pengalaman Auditor, Pelatihan Audit dan Resiko Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(2), 145–155.
- Juliyanti, K. (2022). PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, SKEPTISME, INTUISI, RISIKO AUDIT DAN KEAHLIAN FORENSIK TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (FRAUD). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi (JRKA)*, 10(2), 1–16.
- Khairunnisa, N. R. (2022). Pengaruh Pengalaman, Risiko Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Oleh Auditor. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 193–197. <https://doi.org/10.55681/jige.v3i2.369>
- Kurniawan, S., & Kurniawati. (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Analisis Big Data, Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Monex – Journal of Accounting Research*, 13(July). <https://doi.org/10.30591/monex.v13i02.6828>
- Kusmaryono, I., Wijayanti, D., & Maharani, H. R. (2022). Number of Response Options, Reliability, Validity, and Potential Bias in the Use of the Likert Scale Education and Social Science Research: A Literature Review. *International Journal of Educational Methodology*, 8(4), 625–637. <https://doi.org/10.12973/ijem.8.4.625>
- Kusumawaty, M., & Hari, K. K. (2022). Tekanan Ketaatan Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 146. <https://doi.org/10.32502/jab.v7i2.5383>
- Leon, M. (2023). Teori Fraud Hexagon Model Pada Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akunida*, 9(2), 118–127. <https://doi.org/10.30997/jakd.v9i2.11316>
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Ndruru, F., Simanjuntak, H. E., Purba, H. C., Ginting, J. T., Aruan, P. A., Panjaitan, R. J. N., & Herliani, R. (2024). Analisis Tujuan Dan Tanggung Jawab Auditor Dalam Analysis Of The Objectives And Responsibilities Of Auditors In Detecting Fraud In Financial Statements. *JIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 3164–3176.
- Permana, Y., & Eftarina, M. (2020). Peran Whistleblowing System Dalam Memoderasi Pengaruh Skeptisisme Professional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 2015, 2014–2019*. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6836>
- Pertiwi, D., Sonjaya, Y., & Sutisman, E. (2022). Analisis dampak pandemi Covid-19

terhadap pelaksanaan prosedur audit di Indonesia. *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance*, 4, 201–210. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art26>

Pramawastika, E., & Primasari, N. H. (2023). Analisis Determinan Yang Memengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akuntansiku*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i1.361>

Prasetya, A., Afrizal, & Putra, W. E. (2023). Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening Hubungan Kompetensi Auditor, Tekanan Waktu Dan Keahlian Forensik Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 249–272. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.16913>

Pratiwi, D. E., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Audit Tenure, dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2), 1–15.

Putri, R. A., Saebani, A., & Andriyanto, W. A. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 509–521.

Rafnes, M. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor dan Beban Kerja terhadap Pendeteksian Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 16–31. <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/akeu/article/view/1410>

Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiyam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery Dan Rekan. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152>